

Telaah Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar

Nurmiati¹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email. nurmiati.djalal@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to evaluate the implementation of the Independent Curriculum at MAN 2 Makassar, focusing on the operationalization of the curriculum and the learning process of the Al-Qur'an Hadith subject. This study uses a qualitative approach through observation and in-depth interviews with the head of the curriculum, teachers, and students. The results of the observation show that the Independent Curriculum has been implemented for three years with the P5 flagship program. However, the main obstacles include the lack of teacher understanding of the program and the availability of teaching materials. These findings indicate the importance of continuous training support and the provision of appropriate learning resources.

Article History

Submitted: 1 June 2025

Accepted: 10 June 2025

Published: 11 June 2025

Key Words

Independent Curriculum,
MAN 2 Makassar

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar, dengan fokus pada operasionalisasi kurikulum dan proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap kepala kurikulum, guru, dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan selama tiga tahun dengan program unggulan P5. Namun, kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap program tersebut dan ketersediaan bahan ajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan pelatihan berkelanjutan dan pengadaan sumber belajar yang sesuai.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 June 2025

Accepted: 10 June 2025

Published: 11 June 2025

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka,
MAN 2 Makassar.

Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi fondasi dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Tanpa kurikulum yang terencana dengan baik, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, pengembangan dan pembaruan kurikulum menjadi hal yang niscaya dalam merespons perubahan zaman dan tantangan global yang dinamis.

Perubahan kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa fase penting. Dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (K13), hingga yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka. Setiap fase perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menjawab kebutuhan peserta didik secara lebih kontekstual dan relevan. Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bentuk transformasi pendidikan yang lebih fleksibel, berorientasi pada peserta didik, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas berupa fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran, penyederhanaan kompetensi, serta pelaksanaan proyek penguatan karakter melalui Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi kurikulum ini diharapkan dapat membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Namun, implementasi kurikulum ini tentu memerlukan adaptasi dan kesiapan dari berbagai elemen pendidikan, terutama guru sebagai

pelaksana utama. Dalam konteks madrasah, Kurikulum Merdeka diadaptasi dalam sinergi antara Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama. Hal ini menjadikan madrasah memiliki tantangan tersendiri dalam menyelaraskan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. MAN 2 Makassar sebagai salah satu Madrasah Aliyah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama menjadi objek penting untuk melihat bagaimana kurikulum ini diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar telah berlangsung selama tiga tahun. Namun, efektivitas implementasinya belum banyak dievaluasi secara sistematis. Oleh karena itu, studi ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan kurikulum berjalan, sejauh mana pemahaman guru terhadap kurikulum, serta bagaimana siswa merespons perubahan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Selain melihat pelaksanaan kurikulum secara umum, fokus kajian ini juga diarahkan pada salah satu mata pelajaran khas madrasah, yaitu Al-Qur'an Hadist. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang kuat dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman siswa. Mengkaji bagaimana mata pelajaran ini diajarkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka akan memberikan gambaran lebih spesifik mengenai tantangan dan praktik baik di madrasah.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar, menganalisis kelebihan dan kendala yang dihadapi, serta memberikan masukan strategis untuk pengembangan kurikulum di lingkungan madrasah. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan umum dan agama di madrasah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam, khususnya dalam memahami proses implementasi Kurikulum Merdeka yang kompleks di lingkungan madrasah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data secara naturalistik, yakni memahami realitas yang terjadi secara langsung melalui interaksi dengan subjek di lapangan (Sugiyono, 2022). Tujuan utama dari metode deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang rinci dan sistematis mengenai pelaksanaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan dinamika yang terjadi di MAN 2 Makassar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan kepala kurikulum dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, serta satu orang siswa kelas X sebagai partisipan tambahan. Observasi dilakukan di ruang kurikulum dan ruang kelas, dengan tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi kontekstual yang kaya, baik berupa perilaku, kebiasaan, maupun respon terhadap kebijakan kurikulum. Data yang diperoleh kemudian dicatat secara sistematis dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa MAN 2 Makassar telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh pada seluruh jenjang kelas sejak tiga tahun

terakhir. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum 2013 (K13) dengan menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam perencanaan, serta penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala kurikulum menyatakan bahwa tujuan utama implementasi Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan bermakna bagi siswa. Kurikulum ini juga berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, antara pendidikan umum dan kebutuhan karakter bangsa (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu keunggulan yang disoroti adalah adanya ruang inovasi dalam proses pembelajaran, di mana guru diberikan keleluasaan untuk menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa, potensi lokal, dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi dan pembelajaran yang berpihak pada murid. Program P5 menjadi platform penting dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan berbasis proyek yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan lintas disiplin ilmu. Kegiatan seperti ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2025), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk membangun soft skills dan kompetensi abad 21 melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Namun demikian, proses implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar tidak sepenuhnya berjalan mulus. Salah satu tantangan yang signifikan adalah rendahnya kesiapan sebagian guru dalam memahami substansi kurikulum, terutama terkait pendekatan proyek dalam program P5. Beberapa guru merasa kesulitan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan tema yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan P5 yang semestinya menjadi inti dari pembelajaran karakter. Tantangan tersebut diperparah oleh belum tersedianya perangkat ajar dan buku teks resmi berbasis Kurikulum Merdeka untuk sejumlah mata pelajaran, termasuk pelajaran keagamaan. Akibatnya, guru harus melakukan adaptasi secara mandiri dengan mengacu pada sumber-sumber dari kurikulum sebelumnya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital dan pedagogik yang memadai untuk melakukan inovasi pembelajaran secara mandiri. Hal ini berpotensi menyebabkan kesenjangan kualitas antar kelas dan antar guru. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Sumarni dan Kurniawati (2025), yang menegaskan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, terutama guru, serta ketersediaan infrastruktur dan bahan ajar yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan intervensi sistematis dalam bentuk pelatihan berkelanjutan (continuous professional development) dan dukungan dari pemerintah dalam menyediakan perangkat pembelajaran yang terstandar.

Keefektifan implementasi kurikulum, pihak madrasah melakukan evaluasi secara berkala. Indikator keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka diukur melalui tiga aspek utama: (1) hasil rapor siswa sebagai cerminan capaian belajar kognitif dan non-kognitif, (2) tingkat kelulusan siswa ke perguruan tinggi sebagai indikator keberhasilan pendidikan lanjut, serta (3) prestasi siswa di berbagai ajang akademik dan non-akademik, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Evaluasi ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, dilakukan secara internal oleh guru dan tim kurikulum, serta melalui supervisi eksternal oleh pengawas madrasah.

Lebih jauh, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar juga membuka ruang bagi pengembangan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan melalui proyek P5 mendorong terciptanya ekosistem belajar yang dinamis. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, mentor, dan pembimbing karakter. Meski masih dalam tahap adaptasi, proses ini menunjukkan arah positif menuju transformasi pendidikan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila secara nyata di madrasah.

Praktik Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X MAN 2 Makassar menunjukkan penerapan berbagai metode aktif yang mengedepankan partisipasi siswa, guru menggunakan kombinasi metode aktif seperti diskusi kelompok, demonstrasi, hafalan, serta penugasan berbasis proyek. Metode ini diterapkan secara bergantian, dimulai dengan diskusi kelompok besar dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil yang mempresentasikan hasilnya. Guru kemudian memberikan penguatan materi dan evaluasi terhadap hasil diskusi. Guru berperan aktif dalam memberikan penguatan materi setelah proses presentasi berlangsung, sekaligus melakukan evaluasi formatif terhadap penguasaan siswa. Dalam hal ini yang ditemukan adalah adanya integrasi antara kegiatan pembacaan Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui kisah-kisah sejarah Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai tugas proyek siswa.

Salah satu praktik pembelajaran inovatif yang diidentifikasi adalah integrasi antara pembelajaran kognitif dan afektif, di mana siswa tidak hanya diajak memahami materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan nilai-nilai spiritual. Sebagai contoh, guru memberikan tugas proyek tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, yang dikerjakan dalam kurun waktu dua minggu dan dipresentasikan di hadapan kelas. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sebagai bentuk pembiasaan dan pembinaan akhlak.

Kendati demikian, pembelajaran tidak terlepas dari hambatan. Salah satu kendala utama adalah ketersediaan sumber belajar. Guru masih menggunakan buku teks versi Kurikulum 2013 karena belum tersedianya buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang sesuai. Akibatnya, terdapat ketimpangan antara pendekatan kurikulum yang digunakan dengan bahan ajar yang tersedia, sehingga guru perlu melakukan adaptasi mandiri. Selain itu, beberapa siswa mengaku kesulitan dalam proses menghafal ayat maupun hadis, yang menjadi bagian penting dalam materi Al-Qur'an Hadist. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan pencapaian kompetensi siswa, terutama pada aspek afektif dan psikomotorik.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, guru mengambil inisiatif dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, termasuk memberikan bimbingan membaca secara individual bagi siswa yang kesulitan. Upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada ketersediaan dokumen kurikulum, tetapi juga pada kreativitas, fleksibilitas, dan kepedulian guru dalam merancang proses belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (Wahyuni, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Hakim (2024), yang menekankan bahwa guru di madrasah memiliki peran strategis

dalam menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam konteks Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk transformasi pendidikan agama yang lebih relevan dan kontekstual. Ketika guru mampu memadukan nilai-nilai keagamaan, pendekatan pedagogis modern, dan penguatan karakter, maka proses pembelajaran tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk spiritualitas dan moralitas siswa secara utuh.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Makassar telah berjalan selama tiga tahun dengan berbagai dinamika yang menyertainya. Kurikulum ini membawa semangat pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Salah satu inovasi utama, yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan kompetensi abad 21. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, terutama kurangnya pemahaman sebagian guru terhadap mekanisme P5 serta belum optimalnya sarana pendukung seperti modul dan buku ajar versi terbaru.

Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, guru telah menerapkan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, demonstrasi, dan proyek berbasis kasus. Hal ini mencerminkan upaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan arah Kurikulum Merdeka. Namun, keterbatasan dalam hal bahan ajar dan masih adanya hambatan kognitif seperti kesulitan menghafal di kalangan siswa menjadi tantangan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dukungan institusional, baik dalam bentuk pelatihan guru maupun penyediaan perangkat ajar yang relevan.

Referensi

- Hakim, L. (2024). Peran Guru Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Berbasis Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 7(1), 89–101.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Nasution, S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(1), 45–58.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni, L., & Kurniawati, R. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah: Studi Kasus di Kota Semarang. *Jurnal Madrasah dan Inovasi Kurikulum*, 6(2), 122–134.
- Wahyuni, E. (2025). Strategi Inovatif Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 4(1), 71–82.